

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta (KPP Pratama Yogyakarta). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di KPP Pratama Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penggunaan sampel penelitian ini berdasarkan beberapa kriteria tertentu, yaitu pegawai yang bekerja dengan menggunakan teknologi informasi dalam melakukan tugas utamanya dan karyawan yang telah menjadi pegawai tetap di KPP Pratama Yogyakarta.

B. Teknik Pengumpulan Data dan Pengukuran

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dimana data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan. Data primer disini berupa kuesioner yang dibagikan kepada pegawai yang bekerja di KPP Pratama Yogyakarta. Pengukuran variabel menggunakan Skala Likert lima point.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer, dimana data tersebut berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan

berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti berupa angket (kuesioner). Dimana kuesioner tersebut disebar dengan diperoleh langsung dari para pegawai pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Yogyakarta. Data pada kuesioner tersebut berupa :

- a. Karakteristik responden yaitu jenis kelamin, umur, jabatan, pendidikan terakhir, dan lama bekerja.
- b. Butir-butir pertanyaan untuk responden tentang faktor-faktor pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual.

D. Definisi Operasional Variabel dan Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kinerja individual (Y) dan variabel independen yaitu dukungan sosial (X_1), afeksi (X_2), kesesuaian tugas (X_3), kondisi yang memfasilitasi (X_4), ekspektasi kinerja (X_5), dan ekspektasi usaha (X_6). Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala interval. Skala interval adalah skala pengukuran dimana jarak satu tingkat dengan tingkat lainnya sama, oleh karena itu skala interval dapat juga disebut skala unit yang sama (*equal unit scale*). Dimana tingkat preferensi responden menggunakan skala likert 5 poin yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju. Item likert sebuah pernyataan yang responden diminta untuk mengevaluasi sesuai dengan segala jenis kriteria subjektif atau objektif, umumnya tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan diukur. Berikut penjelasan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel lain yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja individual (pegawai pajak di KPP Pratama Yogyakarta). Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 butir pertanyaan serta nilai dengan skala 5 likert dengan cara mengukur bagaimana sistem informasi dapat meningkatkan kinerja karyawan di Kantor Pelayanan Pajak.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpenuhinya variabel dependen. Variabel ini tidak tergantung pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

- (1) Dukungan sosial, merupakan dukungan dari seorang atau kelompok kepada orang lain dan ditunjukkan dari besarnya dukungan rekan kerja, atasan, dan organisasi atas pemanfaatan teknologi informasi dalam melaksanakan pekerjaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan 3 butir pertanyaan, instrumen ini menggunakan skala likert 5 poin dengan cara mengukur kondisi lingkungan tempat kerja, dukungan atasan dan organisasi atas pemanfaatan teknologi informasi dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Kuesioner penelitian ini yang dikembangkan oleh Soraya (2010).
- (2) Afeksi, merupakan perasaan individu apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan melakukan pekerjaan dengan menggunakan teknologi

informasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan 4 butir pertanyaan, serta dinilai dengan skala likert 5 poin dengan cara mengukur sikap individu apakah tertarik atau tidaknya terhadap penggunaan teknologi informasi. Kuesioner penelitian ini yang dikembangkan oleh Soraya (2010).

- (3) Kesesuaian tugas, merupakan kecocokan antara teknologi informasi yang diterapkan dengan karakteristik tugas yang mencerminkan sifat dan jenis tugas dengan memerlukan bantuan teknologi yang diharapkan mendukung tugas-tugas yang dilakukan. Variabel ini diukur dengan menggunakan 4 butir pertanyaan, serta dinilai dengan skala likert 5 poin dengan cara mengukur tingkat kesesuaian karyawan dalam melakukan tugas dengan komputer apakah dapat membantu atau tidak. Kuesioner penelitian ini yang dikembangkan oleh Soraya (2010).
- (4) Kondisi yang memfasilitasi, merupakan faktor yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi sehingga memudahkan pemakai dalam melaksanakan suatu pekerjaan, seperti tersedianya fasilitas koneksi antar komputer, tersedianya buku panduan tentang pengaplikasian program, dan tersedianya bantuan bila ditemukan kesulitan yang berhubungan dengan *hardware*. Variabel ini diukur dengan menggunakan 3 butir pertanyaan, serta dinilai dengan skala likert 5 poin dengan cara mengukur bantuan apa saja yang dapat mendukung dalam penggunaan teknologi informasi seperti buku

panduan yang diberikan, contoh dari pekerjaan yang telah dilakukan, dan panduan yang diberikan oleh atasan. Kuesioner penelitian ini yang dikembangkan oleh Soraya (2010).

- (5) Ekspektasi kinerja, merupakan keyakinan seorang individu bahwa dengan dirinya menggunakan sistem dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan dan meningkatkan kinerjanya. Variabel ini diukur dengan menggunakan 4 butir pertanyaan, serta dinilai dengan skala likert 5 poin dengan cara mengukur tingkat seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan teknologi informasi akan membantu dalam pekerjaannya. Kuesioner penelitian ini yang dikembangkan oleh Handayani (2007).
- (6) Ekspektasi usaha, merupakan individu akan meyakini dimana ada kemudahan dalam menggunakan sistem yang dapat menghemat tenaga dan waktu akan terdapat minat dalam melakukan pekerjaannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan 4 butir pertanyaan, serta dinilai dengan skala likert 5 poin dengan cara mengukur tingkat kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi. Kuesioner penelitian ini yang dikembangkan oleh Handayani (2007)

E. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan merupakan alat ukur akurat yang dapat dipercaya. Uji kualitas data meliputi uji validitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner, kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2005).

Dalam penelitian uji validitas yang digunakan adalah analisis dengan *person correlation*, yaitu dengan melihat korelasi masing-masing skor butir pertanyaan maupun pertanyaan pada variabel tersebut. Apabila skor pertanyaan maupun pertanyaan menunjukkan *p value* < (0,05) atau korelasi yang ditunjukkan dengan tanda bintang (*) maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen adalah valid (Ghozali, 2005).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menghindari pemaknaan yang tidak pada kuisisioner. Dalam penelitian uji reliabilitas yang digunakan adalah analisis dengan *Cronbach Alpha*, kuisisioner dikatakan reliabel jika *cronbach alpha* > (0,60) (Ghozali, 2005).

F. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,

2005). Model regresi yang baik adalah model yang berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *one kolmogrov* > 0,05 atau melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas. Pengujian multikolonieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*variance inflantion factor*) dan *Tolerance*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan satu ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik plot. Hasil pengujian berupa grafik *scatterplot*, yaitu :

- a. Jika titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.
- b. Dan apabila titik-titik tidak menyebar secara acak dan mengelompok serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji nilai t, uji nilai F dan uji determinasi.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menjelang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Individual

β_0 = Konstanta

X_1 = Dukungan Sosial

X_2 = Afeksi

X_3 = Kesesuaian Tugas

X_4 = Kondisi Yang Memfasilitasi

X_5 = Ekspektasi Kinerja

X_6 = Ekspektasi Usaha

$B_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

ε = *error* (tingkat kesalahan atau tingkat gangguan)

2. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji nilai t digunakan untuk mengetahui variabel dukungan sosial, afeksi, kesesuaian tugas, kondisi

yang memfasilitasi, ekspektasi kinerja, dan ekspektasi usaha dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individual di KPP Pratama Yogyakarta. Kesimpulan diambil dengan menetapkan nilai α sebesar (0,05). Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.00for Windows. Besarnya tingkat signifikan masing-masing variabel dapat diketahui dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika p value (sig) $< \alpha$ (0,05), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika p value (sig) $> \alpha$ (0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Nilai F

Uji nilai F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap masing-masing hipotesis menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika p value (sig) $< \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika p value (sig) $> \alpha$ (0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan

seberapa model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel tergantung. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati angka satu besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.